



# Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

# 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2013. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode dari 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012, 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 yang telah diaudit.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian causal study. Dalam Sekaran dan Bougie (2013) dijelaskan bahwa causal study adalah a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems. Pemilihan jenis penelitian causal study didasarkan pada masalah yang diteliti yaitu tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan yang diprediksi dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, reputasi KAP kepada perusahaan dengan corporate governance memoderasi hubungan tersebut.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen (FINDISC) pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. Kemudian variabel independen (DISP, CONC, BSIZE, KAP) penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar, ukuran dewan dan reputasi KAP. Sementara *corporate governance* merupakan variabel moderasi (CGI) dalam penelitian ini.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan**. Klasifikasi pengungkapan wajib risiko keuangan mengacu pada peraturan PSAK 60 (revisi 2010) yang terdiri dari 39 pengungkapan yaitu:

- 1. Risiko kredit dengan empat belas belas item pengungkapan. (14)
- 2. Risiko pasar, yang terdiri dari risiko suka bunga, risiko mata uang, risiko harga lain dengan masing-masing memiliki tujuh item pengungkapan. (21)
- 3. Risiko likuiditas dengan empat item pengungkapan. (4)

Skor pengungkapan didapatkan dari hasil perhitungan rumus jumlah skor item bank B dibagi dengan jumlah maksimum yang bisa didapatkan oleh bank B. Selanjutnya berdasarkan skor, maka dapat dihitung persentase tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan untuk

masing-masing bank. Model scoring ini juga digunakan pada penelitian Oorshot (2009) dan penelitian Suhardjanto dan Dewi (2011). Variabel ini diukur dengan skala rasio. Persamaan untuk menghitung tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan adalah sebagai berikut:

$$DSCORE_{BY} = \frac{1}{MAX_{BY}} \sum_{t=1}^{n} SCORE_{iBY}$$

Keterangan:

 $DSCORE_{BY} = Skor pengungkapan bank B tahun Y$ 

 $MAX_{BY}$  = Skor maksimum bank B tahun Y = 39

i = Item pada kerangka pengungkapan

 $SCORE_{BY}$  = Skor item pada bank B tahun Y

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan menyebar dan kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan direksi dan reputasi KAP.

#### a. Kepemilikan Menyebar

Kepemilikan menyebar adalah struktur kepemilikan perusahaan yang ratarata kepemilikan sahamnya dimiliki oleh masyarakat luas, sehingga perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh hanya seseorang atau sekelompok pemegang saham. Kepemilikan yang persentase kepemilikannya kurang dari 5% dikategorikan sebagai kepemilikan menyebar. Variabel ini diukur dengan skala rasio.

DISP = persentase kepemilikan saham < 5 %

#### b. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi adalah struktur kepemilikan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok yang dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan perusahaan. Variabel kepemilikan terkonsentrasi diukur melalui persentase kepemilikan saham terbesar. Variabel ini diukur dengan skala rasio.

CONC = persentase kepemilikan saham terbesar

#### c. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah banyaknya anggota dewan direksi yang menjalankan sebagaimana fungsinya yang sesuai dengan peraturan perusahaan tersebut. Dewan direksi memiliki tanggung jawab terhadap laporan keuangan oleh karena itu hal ini mempengaruhi tingkat pengungkapan. Variabel ini diukur dengan skala rasio.

Ukuran Dewan Direksi = ∑ Anggota Direksi Perusahaan

#### d. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah suatu ukuran dimana perusahaan yang menggunakan KAP *big-four* akan mengungkapkan informasi lebih banyak, hal ini dikarenakan KAP *big-four* bekerja secara profesional dan menjaga independensinya. Model scoring ini juga digunakan pada

penelitian Al-Mutawaa dan Hewaidy (2010) menggunakan indikator penilaian reputasi KAP dengan variabel *dummy* yaitu skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dan skor 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh *Non-Big Four*. KAP yang dikategorikan Big Four adalah Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young dan *Klynveld Peat Main Goerdeler* (KPMG). Variabel ini diukur dengan skala nominal.

#### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik akan memperkuat ataupun akan melemahkan (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate* governance. Variabel ini diukur dengan skala rasio.

Nilai dari variabel *corporate governance* diidentifikasikan berdasarkan metode *scoring* pada *checklist item* yang mengacu pada beberapa peraturan. *Disclosure index study good corporate governance* merujuk pada Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Pedoman Umum *Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006), Pengukuran variabel *Corporate* 

Governance Index (CGI) mengacu pada penelitian Bhuiyan dan Biwas (2007) yang dikelompokan menjadi financial disclosures, nonfinancial disclosures (Company Objectives, Ownership and Shareholder' Right, Governance Structure ad Policies, Members of the Board and key executives, Material issues regarding employees, environmental and social stewardship, Material foreseeable risk factors, Indepence of Auditors), annual general meeting dan timing and means of disclosure. Terdapat pengungkapan yang tidak dimasukan ke dalam corporate governance index karena tidak dijelaskan secara eksplisit serta terdapat pergantian badan pengawas keuangan yang membuat best pratices for compliance with corporate governance menjadi bias.

$$\mathsf{CGI} = \frac{\mathit{Total\ skor\ item\ yang\ diungkapkan}}{\mathit{Skor\ maksimum\ yang\ seharusnya\ diungkapkan}}$$

# 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data yang terdapat didalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan periode 2012 – 2013. Data diperoleh dari situs <a href="https://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan situs resmi (*website*) perusahaan.

#### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013. Sampel adalah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam pemilihan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012 2013 secara berturut-turut.
- 2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturutturut selama periode 2012 2013.

#### 3.6 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dan uji residual melalui SPSS 20. Uji klasik dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian *valid*, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2003 dalam Djuminah, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapun dari hasil analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), *range*, nilai maksimal (*max*), nilai minimal (*min*) dan standar deviasi dalam mendeskripsikan variabel penelitian.

#### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-

S). Menurut Ghozali (2012), dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak.
   Hal tersebut berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- **2.** Apabila nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. Hal tersebut berarti data residual terdistribusi normal.

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kualitas data yang didapat dalam penelitian *valid*. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2012), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dikatakan bahwa dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi multikolonieritas dalam model penelitian, peneliti menggunakan analisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factors* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Kriteria yang dipakai dalam mendeteksi keberadaan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian yang digunakan pada penelitian

ini adalah *runs test*. Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian atas pengujian ini adalah sebagai berikut:

- **1.** Jika nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) pada output *runs test* lebih besar dari 0,05 maka data residual random. Ini menunjukan data tidak terkena autokorelasi.
- **2.** Jilai nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) pada output *runs test* lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak random. Ini menunjukan data terkena autokorelasi.

#### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas merupakan varian residual tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah melalui pengamatan atas grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen terhadap variabel independen. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

 Jika terdapat pola tertentu, berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak terdapat suatu pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedatisitas.

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Metode analsis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan model penelitian dan pengajuan hipotesis di atas, maka hipotesis akan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

**FINDISC** = 
$$\beta_0 + \beta_1$$
DISP +  $\beta_2$  CONC +  $\beta_3$ BSIZE +  $\beta_4$  KAP +  $\epsilon$ 

#### Keterangan:

FINDISC = Tingkat Pengungkapan Wajib Risiko Keuangan

DISP = Kepemilikan Menyebar

CONC = Kepemilikan Terkonsentrasi

BSIZE = Ukuran Dewan Direksi

KAP = Reputasi KAP

 $\beta$  = Koefisien Regresi

 $\varepsilon$  = Eror

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda – menunjukan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel independen. Jika nilai R di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, 2010). Menurut Ghozali (2012), uji ketepatan perkiraan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien yang diperoleh akan berkisar  $0 < R² \le 1$  dimana jika nilai R² semakin mendekati 1, dapat dikatakan bahwa akan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan

Menurut Ghozali (2012) pengujian signifikansi-f dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, bila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   Atau dengan kata lain model regresi tidak signifikan.
- 2. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, bila nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut berati variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain model regresi signifikan.

#### 3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima apabila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5 Uji Residual

Menurut Ghozali (2012), analisis residual bertujuan untuk menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen. *Lack of fit* ditunjukan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi menggambarkan apakah variabel merupakan variabel moderasi. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai b1 signifikan dan negatif. Persamaan dalam penelitian untuk menguji variabel moderasi adalah sebagai berikut:

#### Untuk Hipotesis 2:

$CGI = \beta_0 + \beta_1 DISP \mid e \mid$	Persamaan 2.1

$$|e| = \beta_2 + \beta_3 FINDISC$$
 Persamaan 2.2

Untuk Hipotesis 4:

**CGI** = 
$$\beta_4 + \beta_5 \ CONC \mid e \mid$$
 Persamaan 3.1

$$|e| = \beta_6 + \beta_7 FINDISC$$
 Persamaan 3.2

Untuk Hipotesis 6:

**CGI** = 
$$\beta_8 + \beta_9 BSIZE \mid e \mid$$
 Persamaan 4.1

$$|e| = \beta_{10} + \beta_{11}$$
 FINDISC Persamaan 4.2

## Untuk Hipotesis 8:

$$CGI = \beta_{12} + \beta_{13} KAP + |e|$$

Persamaan 5.1

 $\mid e \mid$  =  $\beta_{14} + \beta_{15}$  FINDISC

Persamaan 5.2

Keterangan:

FINDISC = Tingkat Pengungkapan Wajib Risiko Keuangan

DISP = Kepemilikan Menyebar

CONC = Kepemilikan Terkonsentrasi

BSIZE = Ukuran Dewan Direksi

KAP = Reputasi KAP

 $\beta$  = Koefisien Regresi

*e* = Nilai Absolut Residual

#### **BAB IV**

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

# 4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 – 2013. Berikut adalah rincian pengambilan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama	31 perusahaan
	periode 2012 – 2013 secara beturut-turut.	
2.	Menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual	31 perusahaan
	report) secara berturut-turut selama periode 2012 –	
	2013.	-
	Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	31 perusahaan
	dalam penelitian ini	

Jumlah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2012 – 2013 adalah 31 perusahaan. Kemudian tetap terdapat 31 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012 – 2013 yang telah diaudit, dimana periode laporan keuangan

dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember. Dengan demikian perusahaan yang memenuhi kriteria pengembalian sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan. Berdasarkan jumlah perusahaan dan lama periode banyaknya observasi dalam penelitian ini adalah 62.

#### 4.2 Analisis dan Pembahasan

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics** 

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINDISC	62	,38462	,15385	,53846	,4185277	,08011780
CGI	62	,32432	,62162	,94595	,8265039	,07218156
DISP	62	,50826	,00004	,50830	,2196665	,16088631
CONC	62	,84576	,15420	,99996	,5925406	,20933721
BSIZE	62	9,00000	3,00000	12,00000	7,1290323	2,69476646
Valid N (listwise)	62					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.2 variabel tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan (FINDISC) memiliki nilai minimum 0,15385 dimana dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2012 dan nilai maksimumnya adalah 0,53846 dimana dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara 1906 pada tahun 2012 dan Bank Mutiara pada tahun 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,38462. Nilai

rata – rata (*mean*) dari tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan adalah 0,4185277. Artinya rata – rata perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 mengungkapan 16 pengungkapan yang di syaratkan pada PSAK 60 revisi 2010. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,08011780.

Variabel *Corporate Governance* (CGI) memiliki nilai minimum 0,62162 dimana dimiliki oleh Mayapada International pada tahun 2012, dan nilai maksimumnya adalah 0,94595 dimiliki oleh Bank International Indonesia tahun 2012, Bank OCBC NISP tahun 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,32432. Nilai rata – rata (*mean*) dari *Corporate Governance* (CGI) adalah 0,8265039. Artinya, rata – rata perbankan mematuhi peraturan pratik *good corporate governance* dengan mengungkapkan sebanyak 30 pengungkapan yang di syaratkan. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,07218156.

Variabel struktur kepemilikan menyebar (DISP) memiliki nilai minimum 0,00004 dimana dimiliki oleh Bank Mutiara pada tahun 2012 dan 2013, dan nilai maksimumnya adalah 0,50830, dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,50826. Nilai rata – rata (*mean*) dari struktur kepemilikan menyebar (DISP) adalah 0,2196665. Artinya, rata – rata perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 dimiliki oleh publik sebesar 21% melalui

kepemilikan saham. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,16088631.

Variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi (CONC) memiliki nilai minimum 0,15420 dimana dimiliki oleh Bank Artha Graha International pada tahun 2012, dan nilai maksimumnya adalah 0,99996, dimiliki oleh Bank Mutiara tahun 2012 dan 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 0,84576. Nilai rata – rata (*mean*) dari struktur kepemilikan terkonsentrasi (CONC) adalah 0,5925406. Artinya, rata – rata perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 terkonsentrasi pada satu perusahaan/organisasi sebesar 59% melalui kepemilikan saham. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,20933721.

Variabel ukuran dewan direksi (BSIZE) memiliki nilai minimum 3 orang dimana dimiliki oleh Bank Bumi Arta pada tahun 2012, Bank of India Indonesia pada tahun 2012 dan Bank Bumi Arta pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya adalah 12 orang, dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2013, sedangkan selisih antara nilai minimum dan maksimum adalah 9 orang. Nilai rata – rata (*mean*) dari ukuran dewan direksi (BSIZE) adalah 7,1290323. Artinya, rata – rata perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 memiliki dewan direksi sebanyak 7 orang. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 2,69476646.

Kemudian setelah melihat variabel yang terdapat dalam uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, variabel independen reputasi kantor akuntan publik, dijelaskan dengan statistik dalam bentuk frekuensi pada bentuk *pie chart* dikarenakan variabel tersebut menggunakan skala nominal, dimana hanya mempunyai dua kemungkinan antara menggunakan, atau tidak menggunakan. Berikut tabel frekuensi dari variabel independen reputasi KAP:

Tabel 4.3
Frekuensi Reputasi KAP

КАР									
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative				
					Percent				
	KAP Non Big-Four	18	29,0	29,0	29,0				
Valid	KAP Big-Four	44	71,0	71,0	100,0				
	Total	62	100,0	100,0					

Berikut rincian data tabel frekuensi dengan menggunakan pie chart:

Gambar 4.1

Pie Chart Variabel Dependen

KAP

18 KAP Non Big-Four

29%

44 KAP Big-Four

Dari tabel dan gambar diatas, yang tidak menggunakan KAP non big-four pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 ada sebanyak 18 data atau hanya sebanyak 29% dari total 62 data. Sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan KAP big-four ada sebanyak 44 data, yang artinya sebanyak 71% dari 62 data yang dijadikan sampel penelitian.

#### 4.2.2 Uji Kualitas Data

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnof Test*. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka berarti asumsi normalitas terpenuhi. Secara ringkas hasil ditunjukan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnof* 

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06450195
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,550
Asymp. Sig. (2-tailed)		,923

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,550 dan tingkat signifikansi sebesar sebesar 0,923. Tingkat signifikansi pada uji normalitas tersebut lebih dari 0,05 maka berarti asumsi normalitas terpenuhi, dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas diketahui dengan indikasi nilai *Varians Inflating Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil pengujian multikolonieritas ditunjukan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
М	odel	Collinearity Statistics				
	Tolerance VIF					
	(Constant)					
	DISP	,633	1,581			
1	CONC	,617	1,620			
	BSIZE	,761	1,314			
	KAP	,742	1,347			

a. Dependent Variable: FINDISC

Hasil perhitungan *tolerance* dari model regresi menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 (10%). Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF)

menunjukan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test				
	Unstandardized			
	Residual			
Test Value <sup>a</sup>	,00958			
Cases < Test Value	31			
Cases >= Test Value	31			
Total Cases	62			
Number of Runs	29			
Z	-,768			
Asymp. Sig. (2-tailed)	,442			

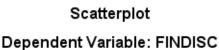
a. Median

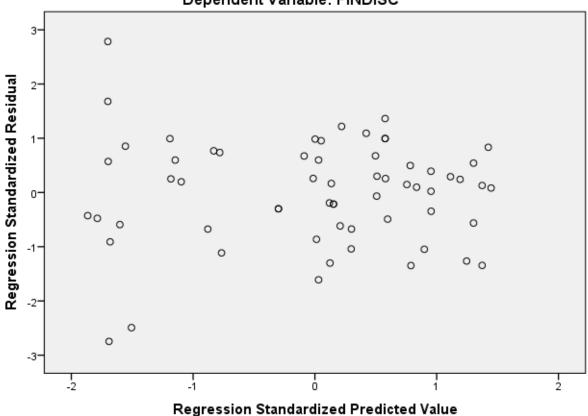
Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run test* memperlihatkan *Asymp. Sig* sebesar 0,442 (lebih besar dari 0,05). Atas hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, yang berarti di dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya).

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan terjadinya heteroskedastistas melalui pengamatan atas grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil penelitian menunjukan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas





#### 4.2.4 Uji Hipotesis

#### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan teknik analsis regresi berganda dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis 1, hipotesis 3, hipotesis 5, hipotesis 7. Berdasarkan pengujian regresi, didapatkan beberapa informasi dari model regresi yaitu bentuk persamaan linier, angka koefisien determinasi, serta pengujian statistik. Tabel 4.7 menunjukan hasil perhitungan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the				
			Square	Estimate				
1	,542ª	,294	,245	,06962641				

a. Predictors: (Constant), KAP, DISP, BSIZE, CONC

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai koefisien relasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,542. Nilai ini menunjukan adanya korelasi positif yang kuat antara variabel independen yaitu struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi dan reputasi KAP dengan variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dalam penelitian ini, karena koefisien relasi (R) terletak pada +0,5 sampai dengan +1,0.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,245. Hal ini berarti bahwa 24,5% tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dapat

dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan menyebar, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan direksi dan reputasi KAP. Sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4.8

Hasil Uji Signifikansi Simultan

#### **ANOVA**<sup>a</sup> Model Sum of Squares df Mean Square F Sig. ,115 5,942 ,000b Regression 4 ,029 Residual ,276 57 .005 392 61 Total

a. Dependent Variable: FINDISC

b. Predictors: (Constant), KAP, DISP, BSIZE, CONC

Berdasarkan Tabel 4.8, bahwa nilai F statistik menunjukan nilai 5,942 (lebih besar dari 4,000) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) (Ghozali, 2012). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan Ha9 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa struktur kepemilikan menyebar, struktur kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan direksi dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djuminah (2013) dan Hapsari (2013)

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,299	,045		6,636	,000
	DISP	,123	,070	,247	1,767	,083
1	CONC	,028	,054	,074	,523	,603
	BSIZE	,003	,004	,115	,905	,369
	KAP	,072	,023	,411	3,185	,002

a. Dependent Variable: FINDISC

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk variabel struktur kepemilikan menyebar diperoleh nilai t sebesar 1,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukan bahwa struktur kepemilikan menyebar tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.

Struktur kepemilikan menyebar perbankan di Indonesia tidak meningkatkan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. Hal ini dikarenakan persentase saham yang dimiliki oleh publik rendah, yang membuat publik tidak dapat mempengaruhi hasil dari keputusan rapat umum pemegang saham. Keputusan yang berasal dari rapat umum pemegang saham ini menguntungkan pihak yang mengendalikan entitas tersebut dengan cara memiliki persentase

saham tersebesar. Keputusan dalam melakukan pengungkapan risiko keuangan pun dikendalikan oleh sebagian orang tersebut, sehingga kualitas dari tingkat pengungkapan tidak meningkat. Oleh karena itu, struktur kepemilikan menyebar tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.

Misalnya, pada sampel BEKS memiliki struktur kepemilikan menyebar sebesar 33,42% pada tahun 2012 dan mengalami kenaikin pada tahun 2013 menjadi 40,03%, namun pada tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan mengalami penurunan yaitu 13 pengungkapan pada tahun 2012 dan 12 pengungkapan pada tahun 2013.

Hasil uji statistik t untuk variabel struktur kepemilikikan terkonsentrasi diperoleh nilai t sebesar 0,523 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,603. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>3</sub> ditolak. Hal ini menunjukan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djuminah (2013) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara struktuk kepemilikan terkonsentrasi pada tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.

Struktur kepemilikan perbankan di Indonesia cenderung dimiliki oleh sebagian pihak, sehingga menimbulkan *private benefit*. Hal ini berdampak manajemen entitas terpengaruh oleh pihak tersebut.

Entitas harus menjalankan kegiatan usaha sesuai peraturan yang berlaku. Badan pengawas sebagai pihak eksternal mengawasi kegiatan entitas agar tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku. Tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan akan berada diatas rata-rata akibat tingginya dari kepemilikan terkonsentrasi dalam suatu entitas.

Misalnya, pada sampel BCIC memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi sebesar 99.996% pada tahun 2013 namun memiliki tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 21 pengungkapan, dimana pengungkan rata-rata untuk wajib risiko keuangan ada 16 pengungkapan.

Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran dewan direksi diperoleh nilai t sebesar 0,905 dengan tingkat signifikansi 0,369. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Has ditolak. Hal ini menunjukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Matoussi dan Chakroun (2008) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan perusahaan di Tunisia. Penelitian Hapsari (2013) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan.

Dalam menentukan luasnya pengungkapan risiko keuangan, ukuran dewan direksi tidak memiliki hubungan pada kedua hal

tersebut. Melainkan efektivitas dari keberadaan dewan direksi tersebut. Ukuran / jumlah dewan direksi yang besar pun dapat menghasilkan pengungkapan yang lebih baik dengan memiliki koordinasi dan efektivitas yang baik.

Misalnya, pada sampel BNGA memiliki jumlah direksi sebanyak 11 orang pada tahun 2012 dan mengalami penambahan direksi pada tahun 2013 sehingga menjadi 12 orang, namun terjadi peningkatan pada tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan yaitu 19 pengungkapan risiko keuangan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 terjadi pengungkapan sebanyak 20 pengungkapan risiko keuangan.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi kantor akuntan publik diperoleh nilai t sebesar 3,195 dengan tingkat signifikansi 0,002. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ha7 diterima. Hal ini menunjukan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Matoussi dan Chakroun (2008), Djuminah (2013) dan Fathi (2013) yang menemukan hubungan positif signifikan antara reputasi kantor akuntan publik dengan luasnya pengungkapan informasi perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.9, maka diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

FINDISC = 0,247 DISP + 0,074 CONC + 0,115 BSIZE + 0,441 KAP

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan nilai koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan menyebar adalah sebesar 0,247 yang berarti setiap kenaikan 1% struktur kepemilikan menyebar akan menyebabkan peningkatan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 24,7%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah sebesar 0,074 yang berarti setiap kenaikan 1% struktur kepemilikan terkonsentrasi akan menyebabkan peningkatan tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan sebesar 7,4%. Hal ini dikarenakan perbankan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dimana cenderung terjadi private benefit, tetapi entitas menajalankan manajemen dalam kegiatan bisnis usahanya berlandaskan pada anggaran dasar rumah tangga entitas tersebut, sehingga membuat tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan meningkat. Misalnya, pada perusahaan BBNP tahun 2012 memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi sebesar 60,31% dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 0,153846 dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 untuk struktur kepemilikan terkonsentrasi sebesar 66,15% dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 0,179487.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 0,115 yang berarti setiap kenaikan 1% ukuran dewan direksi akan menyebabkan peningkatan tingkat kepatuhan

pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 11,5%. Hal ini disebabkan oleh ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan, hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan, tetapi efektivitas dewan direksi tersebut yang mempengaruhi keluasan pengungkapan risiko keuangan. Misalnya, pada perusahaan BNGA pada tahun 2012 memiliki jumlah dewan direksi sebanyak 11 orang dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 0.487179 dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 memiliki jumlah dewan direksi 12 dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 0.512821.

Nilai koefisien regresi untuk variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,441 yang berarti setiap kenaikan 1% reputasi KAP akan menyebabkan peningkatan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan sebesar 44,1%

#### 4.2.5 Uji Residual

Analisis residual dalam penelitian ini digunakan untuk menguji corporate governance dalam memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan menyebar, struktur kepemilikan terkonsentrasi, ukuran dewan direksi dan reputasi KAP terhadap tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan. Berdasarkan pengujian, berikut hasil yang di peroleh:

Tabel 4.10
Hasil Uji Residual Hipotesis kedua

#### Coefficientsa

Model		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,084	,030		2,809	,007
<u>'</u>	FINDISC	-,067	,071	-,121	-,944	,349

a. Dependent Variable: ABSRes\_6

Dari hasil pengujian tabel 4.10 terlihat bahwa koefisien regresi tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan (FINDISC) memiliki nilai negatif -0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,349 (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian di tolak.

Penelitian ini tidak menemukan *corporate governance* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan menyebar terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. *Corporate governance* tidak memperkuat dan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Residual Hipotesis ke empat

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	,028		3,415	,001
'	FINDISC	-,095	,066	-,184	-1,449	,152

a. Dependent Variable: ABSRed 7

Dari hasil pengujian tabel 4.11 terlihat bahwa koefisien regresi tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan (FINDISC) memiliki nilai negatif -0,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,152 (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat dalam penelitian di tolak.

Penelitian ini tidak menemukan *corporate governance* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. *Corporate governance* tidak memperkuat dan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Residual Hipotesis ke enam

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,086	,027		3,197	,002
<u>_</u>	FINDISC	-,093	,063	-,188	-1,481	,144

a. Dependent Variable: ABSRes\_8

Dari hasil pengujian tabel 4.12 terlihat bahwa koefisien regresi tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan (FINDISC) memiliki nilai negatif -0,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,144 (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-enam dalam penelitian di tolak.

Penelitian ini tidak menemukan *corporate governance* memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. *Corporate governance* tidak memperkuat dan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Residual Hipotesis kedelapan

# Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,091	,024		3,797	,000
	FINDISC	-,087	,056	-,198	-1,561	,124

a. Dependent Variable: ABSRes\_9

Dari hasil pengujian tabel 4.13 terlihat bahwa koefisien regresi tingkat kepatuhan wajib risiko keuangan (FINDISC) memiliki nilai negatif -0,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,124 (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke delapan dalam penelitian di tolak.

Penelitian ini tidak menemukan *corporate governance* memoderasi hubungan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan. *Corporate governance* tidak memperkuat dan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

